

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Berkembang pesatnya teknologi informasi saat ini cukup memberikan berbagai kemajuan yang signifikan di berbagai lini kehidupan. Salah satunya kemudahan dalam mengakses informasi atau berita. Informasi sekarang dapat dengan mudah diakses oleh khalayak. Hal ini juga menjadi dampak perubahan yang besar pada dunia kejournalistikan.

Ilmu jurnalistik juga mengalami perkembangan yang pesat baik dari segi teori maupun praktik. Ilmu jurnalistik tersebut diterapkan ke dalam karya media massa cetak seperti buku, majalah, koran, tabloid, dan lain sebagainya. Akibat dari perkembangan teknologi informasi, media massa kini menjadi beragam. Selain media massa cetak, terdapat juga jenis media massa elektronik seperti televisi, radio, internet hingga media siber atau online.

Pada zaman ini, penyebaran informasi yang aktual dan cepat sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam kondisi seperti inilah media siber atau online menjadi pilihan utama masyarakat yang dianggap sangat cepat, mudah, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi. Media online merupakan jenis media massa yang memiliki kekhasan tersendiri. Kekhasan media online terdapat penggunaan jaringan pada sejumlah perangkat komputer, relasi dari setiap perangkat komputer dapat berfungsi untuk mengakses informasi atau berita (Yunus, 2010: 32).

Setiap hari khalayak dapat mengakses beragam informasi melalui media online. Kehadiran sebuah Informasi atau berita sangat berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi, para jurnalis dituntut untuk kreatif serta update dalam penyampaian informasi. Sebuah informasi atau berita akan menjadi hal yang menarik dan memiliki kualitas yang baik apabila ditulis dengan fakta dan data yang berdasarkan pada peristiwa yang telah terjadi. Media online umumnya memiliki karakteristik penulisan berita yang singkat, padat dan cepat. Namun, pada zaman sekarang tetap saja pada penyajiannya harus ditulis sebaik mungkin sesuai dengan kaidah jurnalistik. Adapun penyajian headline berita yang baik yakni ditulis dengan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh pembaca serta spesifik.

Ketertarikan terbesar sebuah berita dapat ditinjau dari headline. Menurut AS Haris Sumaridia (2006:121) “Judul atau headline adalah identitas berita. Tanpa headline, berita sehebat apapun tidak ada artinya.” Headline berita memiliki fungsi sebagai penarik minat para pembaca untuk membaca berita. Sehingga para jurnalis dituntut untuk membuat headline berita semenarik mungkin. Banyak dari para pembaca berita yang belum mengetahui syarat penyajian headline berita yang baik dan tepat sesuai dengan kaidah jurnalistik. Sehingga banyak dari pembaca pernah merasa tertipu ketika membaca sebuah berita. Terkadang judul beritanya A namun isi dari beritanya B. ketidaksesuaian ini jelas melanggar dari kaidah kejournalistikan terutama menyangkut kredibilitas berita.

Berdasarkan pantauan peneliti, Jurnalposmedia adalah sebuah media yang menjadi salah satu contoh Lembaga Pers Mahasiswa(LPM) di UIN Bandung yang tetap eksis hingga sekarang. Jurnalposmedia merupakan contoh media yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai sarana dan prasarana dalam mempublikasikan beritanya. Jurnalposmedia menggunakan website, kanal *Youtube*, *Instagram*, dan *Twitter* sebagai sarana dalam mempublikasikan beritanya. dalam pengamatan peneliti pada website Jurnalposmedia.com, Jurnalposmedia menyajikan berita atau informasi yang diperuntukan untuk civitas akademik di UIN Bandung. Namun tidak hanya itu, media ini juga menyajikan berita-berita yang terjadi di luar kampus. Berita yang disajikan beragam jenisnya seperti berita langsung, berita mendalam, berita investigasi, feature, artikel dan juga opini. Berita-berita tersebut disajikan dalam bentuk surat kabar, tabloid, majalah, fotografi, videografi, dan juga desain grafis.

Pada tanggal 26 desember 2023 Jurnalposmedia menerbitkan tabloidnya yang ke-15 dengan judul “Dibalik Kemegahan Gedung Putih”. Berdasarkan obeservasi peneliti, tabloid tersebut berisikan persepsi mahasiswa UIN Bandung soal kebjiakan pembangunan gedung Rektorat baru yang dinilai bukan hal yang memiliki prioritas utama. Mahasiswa menilai masih banyak yang menjadi priotitas lebih utama seperti, sarana dan prasarana pembelajaran, keamanan, dan lahan parkir. Media Jurnaposmedia memiliki cara dan keuinikan tersendiri dalam memilih judul berita sesuai dangan ketentuan redaksi yang berlaku. Salah satu contohnya ialah pada judul tabloid ke-15

yang terbit 26 desember 2023 lalu dengan judul “Dibalik Kemegahan Gedung Putih”. Tidak hanya itu, Jurnalposmedia juga merilis tabloid ke-13, 14 dan, 16 dengan judul yang tidak kalah menarik. Adapun judul tersebut diantaranya “Terjerat Jaring Kuliah Daring”, “Pesona Mewah Ormawa Resah”, “Menyuar Gemuruh Mahasiswa”.

Headline berita yang disajikan pada tabloid tersebut dinilai cukup kritis dan dari hal tersebut yang menunjukan ciri khas dari mahasiswa. Maka dari itu peneliti menemukan suatu hal yang menarik dalam penelitian ini yang teletak pada bagaimana ketetapan atau kebijakan redaksional yang diterapkan oleh Jurnalposmedia sebagai Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) dalam menyajikan headline berita pada tabloid jurnalpos.

Keterkaitan penelitian ini dengan program studi Jurnalistik yaitu membahas soal kebijakan Redaksional. Kebijakan redaksional menjadi salah satu bahasan yang menarik dalam bidang jurnalistik. Isinya menyangkut bagaimana pemahaman, pemaknaan, pengalaman, serta standarisasi yang digunakan oleh redaksional Jurnalposmedia dalam menentukan dan menyajikan headline tabloid.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Melalui berbagai uraian dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada bagaimana kebijakan redaksional Jurnalposmedia dalam menyajikan headline berita pada tabloid. Kemudian, pertanyaan- pertanyaan yang diajukan berdasarkan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pemahaman tim redaksional Jurnalposmedia dalam menyajikan headline pada tabloid Jurnalpos?
- 2) Bagaimana pemaknaan tim redaksional Jurnalposmedia terhadap headline yang disajikan dalam tabloid Jurnalpos?
- 3) Bagaimana pengalaman tim redaksional Jurnalposmedia dalam menyajikan headline pada tabloid Jurnalpos?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Merujuk pada uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui secara tegas dan jelas mengenai kebijakan redaksional Jurnalposmedia dalam menyajikan headline pada tabloid Jurnalpos. Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui Pemahaman tim redaksional Jurnalposmedia dalam menyajikan headline pada tabloid Jurnalpos.
- 2) Mengetahui pemaknaan tim redaksional Jurnalposmedia terhadap headline yang disajikan dalam tabloid Jurnalpos.
- 3) Mengetahui pengalaman tim redaksional Jurnalposmedia dalam menyajikan headline pada tabloid Jurnalpos.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan apa yang akan diteliti, berikut manfaat dan kegunaan penelitian dari Kebijakan redaksional Jurnalposmedia dalam menyajikan judul berita (headline) pada tabloid Jurnalpos.

### 1) Secara Akademis

Peneliti harapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna serta bermanfaat untuk menambah pemahaman perihal bagaimana kebijakan redaksional dalam menentukan dan menyajikan headline berita pada sebuah tabloid. Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan pengembangan ilmiah perihal kebijakan redaksional suatu media dan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan perguruan tinggi dalam bidang ilmu komunikasi terkhususnya pada bidang jurnalistik. Bisa juga dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut, lebih sempurna dan juga lebih mendalam.

### 2) Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu membangkitkan antusiasme para mahasiswa dalam berpartisipasi di lembaga pers mahasiswa untuk membuat karya jurnalistik berupa berita atau informasi yang sesuai dengan kaidah jurnalistik.

## 1.5 Kajian Penelitian Relevan

Sebagai pendukung penelitian ini, peneliti tidak terlepas dari referensi-referensi penelitian sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya dalam bentuk skripsi, jurnal, maupun artikel ilmiah lainnya. Referensi-referensi penelitian sejenis ini meliputi penelitian yang berkaitan dengan penelitian sebuah media terkhusus perihal kaidah jurnalistik terutama dalam kebijakan redaksional dalam menyajikan berita.

Pertama, studi yang dilakukan Rizky Dwitradani, 2021, ia meneliti tentang tentang kebijakan redaksi. Adapun judul penelitiannya yakni Kebijakan Redaksi Dalam Menentukan Berita Dan Foto Headline Pada Harian Pagi Tribun Pekanbaru. Penelitian yang dilakukannya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitiannya berupa fakta bahwa dalam menentukan kebijakan redaksi dalam berita dan foto yang akan dijadikan headline news melewati rangkaian proses yang panjang serta prosedur yang jelas diantaranya, pertama, menfilterlisasi berita dan foto kebijakan yang dilakukan oleh Redaksi. Tentunya kebijakan redaksional menjadi dasar dalam kita melaksanakan keputusan, kebijakan mengatur bagaimana kelanjutan kedepannya. Kedua, menulis berita dan foto yang akan dijadikan headline Harian Tribun Pekanbaru dalam meningkatkan citra pemberitaan serta foto yang akan dijadikan headline memiliki ketentuan untuk menulis berita dan foto tersebut. Dan terakhir berita dan foto yang akan dijadikan headline Tentunya memiliki nilai yang sangat berharga bagi pembaca dan juga masyarakat, tingkat kebutuhan masyarakat terhadap berita up to date dan akurat serta cepat sehingga menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi Tribun Pekanbaru.

Kedua, penelitian yang sama juga dilakukan oleh Mawaddah Daniah pada tahun 2023 membahas topik yang serupa yakni mengenai kebijakan redaksional dalam menyajikan judul berita dengan judul skripsinya Kebijakan Redaksional dalam menentukan Headline Berita pada media Online Pers Kampus di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Bandung: Studi kasus pada Jurnalposmedia. Penelitian yang dilakukan Mawaddah menggunakan metode studi kasus. Berdasarkan dari hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa pedoman utama dalam kebijakan redaksi untuk membuat headline berita ialah Terms of References (TOR), sehingga media dalam menentukan headline mengikuti TOR dari proses produksi berita.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Bestari Saniya Rakhmi pada tahun 2023 lalu dengan penelitian topik yang sama yakni kebijakan redaksional. Adapun judul penelitiannya yakni, Hierarki Pengaruh dalam Penentuan Berita pada Pers Mahasiswa (Studi Deskriptif mengenai Kebijakan Redaksi pada Rubrik Kampusiana Suakaonline.com) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan teori hierarki pengaruh penentuan isi berita dari Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese. Penelitainya ini memiliki tujuan untuk mengetahui kebijakan redaksi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suaka dalam menentukan isu untuk rubrik kampusiana. Berdasarkan hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa teori hierarki pengaruh penentuan isi berita pada pemberitaan rubrik kampusiana LPM Suaka Berdasarkan lima level yang dikaji, yakni level individu, rutinitas media, organisasi, ekstra media dan ideologi.

Keempat, penelitian Fatmala Dewiningsih (2022) dengan judul Kebijakan Redaksi Radar Tasikmalaya dalam Penyajian Berita. Dalam penelitiannya ini ia menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan

menggunakan teori atau konsep manajemen media dari Djuroto dengan melihat dari definisi Henry Fayol. Penelitian ini memiliki tujuan mengkaji tentang tiga dasar pertimbangan Radar Tasikmalaya dalam menentukan kebijakan redaksi terutama dalam penyajian berita, dengan mencoba mengungkap lebih jauh tentang aspek tata letak atau penempatan berita, headline berita, serta foto berita yang disajikan pada surat kabar. Dari penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan redaksi Radar Tasikmalaya dalam penyajian berita berdasarkan tiga pertimbangan yaitu tata letak berita, penamaan atau headline berita, dan penempatan foto serta narasi berita menyajikan berita yang *eye catching* untuk menarik minat pembaca.

Kelima, penelitian Firyal Nur Fadilah (2021) dengan topik yang sama perihal kebijakan redaksi. Adapun judul penelitiannya yakni, Kebijakan Redaksi LPM Suaka pada Pemberitaan Laporan Utama Majalah Suaka Edisi 2019. Metode yang ia gunakan dalam penelitiannya adalah metode studi kasus dengan teori hierarki pengaruh. Adapun tujuan dari penelitiannya ini untuk mengetahui bagaimana kebijakan redaksi LPM Suaka dalam tiga aspek pertimbangan yaitu aspek ideologi, politik, dan bisnis yang menentukan isu untuk sebuah hasil laporan. Berdasarkan hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa kebijakan redaksi LPM Suaka pada pemberitaan laporan utama berdasarkan tiga pertimbangan yakni ideologi, politik, dan bisnis adalah memperjuangkan hak-hak mahasiswa yang sudah memenuhi kewajibannya dengan mengangkat isu mengenai sejumlah keluhan mahasiswa yang harus disampaikan kepada birokrasi.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Relevan

No.	Nama	Judul	Metode atau Pendekatan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rizky Dwitradani, (2021)	Kebijakan Redaksi Dalam Menentukan Berita dan Foto <i>Headline</i> pada Harian Pagi TRIBUN PEKANBARU	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitiannya berupa fakta bahwa dalam menentukan kebijakan redaksi dalam berita dan foto yang akan dijadikan <i>headline news</i> melewati rangkaian proses yang panjang serta prosedur yang jelas.	Sama- sama mengangkat topik yang sama seputar Kebijakan redaksi dalam menyajikan Judul Berita.	Perbedaannya menggunakan surat kabar sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah meneliti tabloid yang tentunya memiliki kekhasan yang berbeda. Serta metode penelitian yang berebeda yaitu metode fenomenologi.

2	Mawaddah Daniah, (2023)	Kebijakan Redaksional dalam menentukan Headline Berita pada media Online Pers Kampus di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung: Studi kasus pada Jurnalposmedia	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan Studi kasus	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pedoman utama dalam kebijakan redaksi untuk membuat headline berita ialah Terms of References (TOR), sehingga media dalam menentukan headline mengikuti TOR dari proses produksi berita.	Sama- sama mengangkat topik yang sama seputar Kebijakan redaksi dalam menyajikan judul berita.	Perbedaannya terlatak objek penelitian yang menggunakan surat kabar online. Kemudian pada pendekatannya menggunakan studi kasus.
---	-------------------------------	--	--	--	--	--

3	Bestari Saniya Rakhmi (2023	Hierarki Pengaruh dalam Penentuan Berita pada Pers Mahasiswa (Studi Deskriptif mengenai Kebijakan Redaksi pada Rubrik Kampusiana Suakaonline.com	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Studi kasus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori hierarki pengaruh penentuan isi berita pada pemberitaan rubrik kampusiana LPM Suaka Berdasarkan 5 level yang dikaji, yakni level individu, rutinitas media, organisasi, ekstra media dan ideologi.	Sama-sama meneliti kebikakan redaksi suatu media.	Perbedaan topik, yakni membahas isi berita dan metode penelitian yang digunakan studi kasus.
---	--------------------------------------	---	--	--	---	---

4	Fatmala Dewiningsih (2022)	Kebijakan Redaksi Radar Tasikmalaya dalam Penyajian Berita.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan redaksi Radar Tasikmalaya dalam penyajian berita berdasarkan tiga pertimbangan yaitu tata letak atau penempatan berita, penamaan atau judul berita, dan penempatan foto serta narasi berita menyajikan berita yang <i>eye catching</i> untuk menarik minat pembaca.	Sama-sama meneliti kebiasakan redaksi suatu media dalam menyajikan berita.	Perbedaan objek penelitian, yakni isi berita dan metode penelitian menggunakan studi deskriptif.
---	----------------------------------	--	--	--	--	--

5	Firyal Nur Fadilah (2021)	Kebijakan Redaksi LPM Suaka pada Pemberitaan Laporan Utama Majalah Suaka Edisi 2019.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kebijakan redaksi LPM Suaka pada pemberitaan laporan utama berdasarkan tiga pertimbangan ideologi, politik, dan bisnis adalah memperjuangkan hak-hak mahasiswa yang telah memenuhi kewajibannya dengan mengangkat isu mengenai keluhan mahasiswa yang harus disampaikan kepada birokrasi.	Sama-sama meneliti kebiasakan redaksi suatu media dalam menyajikan berita.	Perbedaan topik, yakni membahas isi berita dan metode penelitian yang digunakan studi kasus.
---	---------------------------------	--	---	--	--	---

## 1.6 Landasan Pemikiran

### 1) Teori Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *Phainoai*, yang berarti 'menampak' dan *phainomenon* merujuk pada 'yang menampak'. Istilah fenomenologi diperkenalkan oleh Johann Heirinckh. Meskipun demikian pelopor aliran fenomenologi adalah Edmund Husserl. Jika dikaji lagi Fenomenologi itu berasal dari *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak. Dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak. Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain). Teori fenomenologi Alfred Schutz adalah pendekatan dalam ilmu sosial yang berfokus pada pemahaman tindakan sosial melalui analisis makna yang diberikan oleh individu terhadap tindakan tersebut dan bagaimana individu lain memahami makna tersebut. Schutz menekankan pentingnya "dunia kehidupan sehari-hari" (*lifeworld*) sebagai konteks utama dalam memahami tindakan sosial.

Fenomenologi yaitu tata cara pendalaman kualitatif yang dilakukan untuk mengungkap kesesuaian penjelasan. Makna adalah intisari dari satu rencana maupun kejadian yang dialami sekelompok individu secara paham dan perorangan dalam kehidupannya. Fenomenologi, menjadi proses

pengungkapan inti sekelompok makna individu, merupakan metode penelitian yang dekat dengan filsafat dan psikologi, dan penerapannya memerlukan upaya filsafat dan psikologi. Fenomenolog sering terlibat dalam abstraksi dan refleksi filosofis untuk mengetahui tujuan informan sesaat mengekstraknya sebagai deskripsi yang jelas (Kuswarno, 2009:17).

## **1.7 Landasan Konseptual**

### **1) Kebijakan Redaksional**

Pedoman tertulis ataupun tidak tertulis yang udah disepakati oleh seluruh anggota media dan menjadi buku pedoman bagi redaksi dalam mengelola berita mulai dari menentukan isu liputan, angle liputan, memilih narasumber, penugasan sampai format penulisan hingga tahap publikasi dapat didefinisikan sebagai kebijakan redaksional (Fredika, 2016: 28).

Kebijakan redaksional tentunya dimaknai sebagai seperangkat pedoman yang menjadi dasar utama bidang redaksional sesuai visi misi sebuah media. Selain berkaitan dengan pembuatan berita, kebijakan redaksional juga berisikan tentang tujuan mengapa berita tersebut ditayangkan. Dalam tabloid, sebuah berita utama (*headline news*) akan menjadi laporan utama pada setiap edisinya. Sehingga berita utama tentu mempunyai nilai berita yang tertinggi diantara berita lainnya yang akan disajikan. Untuk menyikapi suatu peristiwa, kebijakan redaksional sangat penting bagi media. Hal ini karena dalam dunia pemberitaan yang penting bukan saja peristiwa, tetapi juga sikap terhadap

peristiwa itu sendiri dan apabila media tidak memiliki kebijakan redaksi, maka media tersebut tidak akan dapat konsisten (Ridha, 2022: 44).

Sebuah media memiliki suatu dasar pertimbangan dalam mempublikasi suatu berita. Pertama ialah ditentukan oleh sifat dari media yang bersangkutan. Sifat media terbagi menjadi dua yakni, media yang bersifat umum dan ada pula yang bersifat khusus. Media umum ialah media yang menyajikan segala macam topik pemberitaan. Sedangkan media khusus hanya berkaitan pada topik-topik tertentu semisal politik, kriminal, ekonomi (Sudirman, 2005: 150).

Kebijakan redaksional juga erat kaitannya dengan sistem manajemen redaksi. Proses dari manajemen redaksi dapat menghasilkan sebuah kebijakan redaksi. Lebih lanjut, George R. Terry dalam buku *Principles of Management* dalam teori manajemen pers, ia membagi menjadi empat klasifikasi fungsi dasar manajemen, yakni *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Organisasi), *Actuating* (Pengarahan), dan *Controlling* (Pengawasan), yang mencakup seluruh proses peliputan berita, penulisan berita, sampai pada penyuntingan hingga publikasi. Hubungan dari manajemen redaksi yakni mengatur, memimpin, mengendalikan serta membimbing sebuah perusahaan media agar lebih terarah sesuai dengan standar dari kebijakan redaksional masing-masing media. Dalam memuat atau menulis berita dengan mempertimbangkan kebijakan redaksional pada berita serta headline apa yang akan dimuat. Secara umum keredaksian dalam organisasi media terbagi menjadi empat garis besar, yakni:

### 1) Pimpinan Redaksi

Seseorang yang memiliki bertanggung jawab secara penuh pada pekerjaan yang terkait dengan tata kelola media. Selain itu, pemimpin redaksi memiliki kewajiban diantaranya, ikut memimpin rapat redaksi dan memutuskan isu yang akan dipublikasi, kemudian peristiwa mana yang akan ditangguhkan. Dengan kata lain, pimpinan redaksi sebuah media bertugas dari memimpin redaksi serta memutuskan kebijakan dalam media tersebut.

### 2) Redaktur Pelaksana (Redpel)

Redaktur pelaksana adalah seseorang yang bertanggungjawab terutama dalam pelaksanaan proses pencarian berita. Dalam hal ini redaktur pelaksana atau biasa disingkat menjadi (redpel) berwenang sebagai penyambung lidah antar divisi dalam media terutama pada proses pencarian berita. Segala hambatan yang terjadi pada reporter ataupun diluar hal itu saat peliputan, wajib melaporkannya kepada redaktur pelaksana. Yang pada akhirnya segala keputusan akan ditangguhkan pada pimpinan redaksi kembali. Dengan kata lain redaktur pelaksana dapat dikategorikan sebagai asisten dari pimpinan redaksi terutama dalam aspek peliputan.

### 3) Redaktur

Redaktur merupakan seorang yang bertugas sebagai penjaga gawang (*gatekeeper*) dalam media. Redaktur memiliki peran dalam menganalisis perbedaan antara tulisan fakta dan opini dalam sebuah berita. Tidak hanya

itu, seorang redaktur juga bertanggung jawab pada bagian (*copy desk*), yakni tahap akhir penyuntingan atau editing sebelum berita dipublikasikan. Proses penyuntingan akhir berita dilakukan dengan persetujuan dari pimpinan redaksi. Jika pimpinan redaksi menyetujui maka berita tersebut layak untuk dipublikasi kepada khalayak.

#### 4) Wartawan atau Reporter

Reporter atau wartawan adalah seseorang yang menjadi ujung tombak media dalam mencari, mengumpulkan, dan mengolah informasi menjadi sebuah berita. Reporter memang menempati posisi terakhir dari hirarki redaksional, namun posisi ini menjadi ujung tombak dari redaksional pada sebuah media.

## 2) Penyajian Headline Berita

Penyajian headline merupakan hasil dari penacarian sebuah inti informasi. Ditinjau secara bahasa *head* berarti kepala, sedangkan *line* memiliki arti garis. Dapat diartikan bahwasanya headline adalah kepala garis atau kepala dari sebuah berita. Dalam tabloid, headline merupakan sautu sisi yang banyak dibaca dan dapat mengundang perhatian dari pembaca. Dan jika peristiwa diangkat menjadi headline maka pembaca akan menganggap sebagai peristiwa penting atau utama.

Mengutip dari buku *Advertising* edisi kedelapan terdapat empat prinsip dalam penentuan dan penyajian headline, yaitu:

- 1) Pertama, headline haruslah memiliki segmentasi dari target atau kalangan tertentu atau pembaca tertentu. Dengan kata lain, sajikan headline dengan cara menentukan terlebih dahulu berita tersebut menasar pembaca dengan klasifikasi tertentu.
- 2) Kedua, headline harus memaparkan isi konten atau topik secara umum. Headline berita harus bersumber dari data dan fakta yang didapat dari sumber yang kredibel serta benar-benar ditulis berdasarkan peristiwa yang terjadi.
- 3) Ketiga, sebuah headline akan lebih baik jika diselingi dengan kombinasi dari gambar agar memberi kesan yang lebih menarik terhadap pembaca.
- 4) Terakhir, jika ditinjau dari segi kepenulisan, headline harus ditulis dengan pilihan kata yang menarik, pada dasarnya frasa yang pas akan mampu dapat menggugah para pembaca untuk menyelami lebih jauh isi dari karya tersebut.

Sebuah headline memiliki sifat yang dapat mengundang ketertarikan dari pembaca untuk membaca berita. Headline yang disajikan akan ikut andil dalam terbacanya berita oleh para pembaca. Keberadaan headline menjadi suatu yang penting dalam suatu berita sehingga perlu keterampilan khusus dalam membuat headline. Banyak dari surat kabar, tabloid, majalah yang laris terjual dan dibeli oleh para pembaca dikarenakan rasa tertarik mereka terhadap headline berita yang disajikan. Sehingga dalam hal ini wartawan ataupun media wajib memberikan headline yang menarik dan juga bersifat

persuasif serta memperhatikan tata letak serta bahasa agar dapat menjadi daya tarik bagi pembaca. (Yunus 2010:75-78)

Bagi wartawan atau insan pers menulis headline memerlukan sentuhan seni. Seorang wartawan wajib memiliki keterampilan dan kemahiran khusus terutama perbendaharaan bahasa dan kata. Hal ini dapat membuat headline menarik serta meningkatkan minat baca para pembaca dalam membaca berita yang sudah disajikan. (Yunus, 2010:76)

Adapun yang menjadi syarat penulisan headline sesuai dengan Bahasa Jurnalistik yang berlaku sebagai berikut (1) provokatif, (2) singkat-padat, (3) relevan, (4) fungsional, (5) formal, (6) representatif, (7) menggunakan bahasa baku, dan (8) spesifik (Sumadiria, 2017:22-26).

Penelitian mengenai pemahaman redaksional dalam menyajikan judul berita pada tabloid Jurnalposmedia merupakan salah satu peristiwa yang dikonstruksi. Mengingat kebijakan redaksional memiliki hal yang penting pada nantinya terutama dalam menentukan apakah peristiwa tersebut layak diangkat menjadi headline atau tidak. Tidak semua peristiwa yang terjadi dapat otomatis dianggap sebagai sebuah berita, perlu evaluasi lebih lanjut untuk menilai apakah headline tersebut memenuhi syarat tertentu yang berlaku. Tidak lupa mempertimbangkan headline mana yang layak dimuat dan tidak layak muat, baik dari aspek bahasa, akurasi maupun kebenaran tulisan. Sebuah headline dapat dikategorikan memiliki nilai berdasarkan cara menentukan kriteria yang sesuai dengan kebijakan media masing-masing.

Terdapat sepuluh kriteria nilai berita yang dapat dijadikan acuan bagi media untuk menilai peristiwa layak dijadikan berita atau tidak, yaitu Penting (*significance*), Aktualitas (*timeliness*), Pengaruh (*magnitude*), Kedekatan (*proximity*), Dampak atau akibat (*impact*), Ketokohan (*prominence*), Konflik (*conflict*), Ketertarikan manusia (*human interest*), Keluarbiasaan (*unusualness*), Kekinian (*currency*) (Khoirul Muslimin, 2019: 57).

### 3) Studi Penelitian Fenomonologi

Fenomenologi yaitu tata cara pendalaman kualitatif yang dilakukan untuk mengungkap kesesuaian penjelasan. Makna adalah intisari dari satu rencana maupun kejadian yang dialami sekelompok individu secara paham dan perorangan dalam kehidupannya. Fenomenologi, menjadi proses pengungkapan inti sekelompok makna individu, merupakan metode penelitian yang dekat dengan filsafat dan psikologi, dan penerapannya memerlukan upaya filsafat dan psikologi. Fenomenolog sering terlibat dalam abstraksi dan refleksi filosofis untuk mengetahui tujuan informan sesaat mengekstraknya sebagai deskripsi yang jelas (Kuswarno, 2009:17).

Fenomenologi suatu metode penelitian biasanya dianggap mempunyai kesamaan bersama penelitian naratif dan etnografi. Bedanya, fenomenologi berupaya memperlihatkan karakter menyeluruh sekelompok kejadian yang dirasakan individu. Adapun bagian bermanfaat yang sebagai keunggulan penelitian fenomenologi yaitu bahwa pengetahuan yang terpendam dalam filsafat serta psikologi pribadi dapat diungkapkan melampaui penjelasan,

selain itu menelaah serta pembaca seolah-olah mendapatkan memahami pengetahuan hidup objek penelitian (Kuswarno, 2009:18).

Mengenai objek penelitian fenomenologis, seakan selepas dijelaskan pertama yaitu kemahiran individual dalam sebuah kejadian melalui penjelasan mengenai dasar menyeluruh terhadap kejadian tersebut. Fenomenologi berusaha “mengartikan dasar dari kejadian yang pernah dialami”. Musibah tak terduga mempunyai esensi menyeluruh dimana yang dirasakan oleh seseorang tanpa terkecuali terhadap siapa sasaran yang tidak terlihat atau meninggalkannya sehingga, pada sekelompok individu tersebut berduka. Entah itu orang terdekatnya yang hilang atau hewan peliharaan yang disayanginya, duka cita memiliki esensi bersifat universal sehingga sangat mungkin diteliti secara fenomenologi (Kuswarno, 2009:18).

## **1.8 Langkah-langkah Penelitian**

### **1) Lokasi Penelitian**

Peneliti melaksanakan penelitian di website Media *online* Jurnalposmedia.com. Yang berlokasi di Gedung Sekretariat Student Center UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl. A.H. Nasution, No. 105 Cibiru Kota Bandung. Alasan memilih tempat atau media tersebut yaitu tersedianya objek penelitian mengenai kebijakan redaksional dalam menyajikan headline berita pada tabloid Jurnalpos.

## 2) Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan paradigma konstruktisme, setiap individu atau orang memiliki pengalaman-pengalaman yang unik. Melalui paradigma konstruktivisme peneliti mencoba mengamati beragam realita yang kemudian terkonstruksi oleh individu serta implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan individu yang lain. Maka dari sebab itu, penelitian serupa ini menyakini bahwa cara yang digunakan individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa saling menghargai atas pandangan tersebut (Patton, 2002:96-97). Paradigma ini dirasa tepat untuk digunakan pada penelitian ini karena diharapkan informan (Redaksional Jurnalposmedia) dapat menginterpretasikan kebijakan redaksional dalam menyajikan headline berita sesuai dengan fokus pada penelitian ini.

Kemudian, Penelitian ini akan menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Peneliti bermaksud dan berusaha untuk memahami pemaknaan terhadap suatu fenomena berdasarkan peristiwa yang terjadi, tidak mementingkan kuantitas, melainkan makna yang ada di dalamnya (Moleong, 2004:3). Peneliti menggunakan pendekatan ini karena dinilai cocok dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu Menggunakan pendekatan kualitatif karena menganalisis secara deskriptif dan membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus penelitian serta memperoleh data yang lebih luas kepada para informan dalam memberikan jawaban untuk kebutuhan penelitian.

### **3) Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi dengan melalui pendekatan kualitatif. Fenomenologi menggali serta menggunakan pengalaman sebagai kebutuhan data dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memahami realita. fenomenologi dapat mengetahui sesuatu lebih jauh melalui pengalaman seseorang yang didapatkan serta diuji melalui perasaan dan persepsi dari orang tersebut (Morissan, 2013). Peneliti menggunakan metode studi fenomenologi karena fenomenologi memiliki motivasi untuk memahami dunia manajemen redaksional suatu media melalui sudut pandang setiap individu yang secara langsung mengalami atau memiliki keterikatan dengan fenomena (Kuswarno, 2009: 35).

Fenomenologi memiliki asumsi bahwa setiap orang akan secara aktif menginterpretasi pengalaman dan mencoba memahami realitas dengan pengalaman pribadinya. Fenomena yang terlihat adalah cerminan dari realitas yang terbantu oleh penafsiran yang lebih lanjut.

### **4) Jenis data dan Sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan subjektif, maka data penelitian yang akan dikumpulkan adalah data kualitatif. Data atau informasi yang diperoleh secara bertahap dan disesuaikan metode penelitian studi fenomenologi, yaitu analisis mendalam yang akan didapatkan peneliti berupa kalimat verbal.

Adapun sumber data Menurut Sugiyono (2009: 225), penelitian kualitatif bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Sugiyono, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

#### 1) Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data pertama atau subjek utama dalam penelitian, dan darinya mendapatkan data pokok atau data pertama. sumber data primer ini merupakan sumber data responden atau informan yang terlibat langsung dengan fokus penelitian dan dipandang memiliki data yang dibutuhkan, serta terpercaya dan bersedia memberikan data secara akurat dan secara langsung kepada peneliti. Sesuai dengan penjelasan di atas, maka peneliti memperoleh data primer ini dengan teknik wawancara kepada informan yang mempunyai data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, yaitu kepada pimpinan umum, pimpinan redaksi, dan redaktur pelaksana di Jurnalposmedia.

#### 2) Data Sekunder

Sumber data skunder yaitu sumber data kedua yang darinya peneliti mendapatkan data tambahan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder berupa dokumen, buku, artikel, jurnal ataupun sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian yaitu kaidah jurnalistik terutama dalam

membuat judul berita. Adapun yang menjadi sumber sekunder adalah Tabloid Jurnalposmedia.

### **5) Informan**

Informan merupakan seseorang atau individu yang betul-betul mengerti dan paham bahkan menguasai serta memiliki data dan informasi yang dibutuhkan oleh si peneliti. Informan merupakan orang yang menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam penentuan informan hanya bisa digunakan jika sumber data primernya manusia. peneliti memperoleh informan penelitian dengan cara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:218). Pertimbangan dalam hal ini yakni, manusia yang memiliki kriteria dan dianggap paling tahu tentang fokus penelitian yang panulis teliti. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah:

- 1) (Pimpinan umum Jurnalposmedia)
- 2) (Pimpinan redaksi Jurnalposmedia)
- 3) (Redaktur pelaksana Jurnalposmedia)

### **6) Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini tentunya akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

- 1) Observasi

Observasi untuk mengamati objek-objek sekitar sebelum mengenal jauh objek yang diteliti. Teknik observasi dapat dipahami sebagai pengamatan

terhadap objek atau objek pendukung untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, dan yang lainnya dalam upaya pengumpulan data. Observasi yang peneliti lakukan yaitu pada kebijakan redaksional terutama pada penyajian headline berita pada tabloid Jurnalposmedia.

## 2) Wawancara

Teknik wawancara (*in depth interview*) yaitu teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab satu arah. Pertanyaan hanya datang dari pewawancara dan dijawab oleh orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi langsung yang mendalam dari informan terkait kebijakan redaksional dalam memahami, memaknai dan menyajikan headline berita pada tabloid Jurnalposmedia.

## 3) Dokumentasi

Tujuan teknik pengumpulan data dokumentasi ini, agar peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis.

Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan juga hasil obeservasi.

## 7) Keabsahan Data

Dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat perlunya menguji keabsahan data. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan diantaranya dengan uji kreabilitas data (Yunengsih dan Syahrilfuddin, 2020 dalam Sugiyono, 2017:366). Pada penelitian ini, peneliti

memilih satu kriteria dari triangulasi. Triangulasi yaitu pengujian keabsahan data sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Anggarini, 2018 dalam Sugiyono, 2016:372). Pada triangulasi ini terdapat tiga triangulasi, triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Dari ketiga triangulasi tersebut peneliti menggunakan satu triangulasi, yaitu triangulasi teknik atau metode.

Mengutip dari Sugiyono (2016:372) Triangulasi teknik adalah cara untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil pencatatan, kemudian di cek kembali dengan dokumentasi. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi teknik dalam penelitian ini. Yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara, observasi dengan data-data dokumen hasil dokumentasi.

#### **8) Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang telah dirinci oleh Creswell (Kuswarno,2013:72), sebagai berikut:

- 1) Penelitian dimulai dengan mendeskripsikan secara menyeluruh pengalamannya.
- 2) Peneliti kemudian menemukan pernyataan (dalam wawancara) tentang bagaimana orang-orang memahami topik, rinci pernyataan-pernyataan tersebut (horisonalisasi data) dan perlakukan setiap pernyataan memiliki

nilai yang setara, serta kembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan atau tumpang tindih.

- 3) Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit bermakna (*meaning unit*), peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks (*textural description*) tentang pengalamannya, termasuk contoh-contohnya secara seksama. Peneliti kemudian meefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif (*imaginative variation*) atau deskripsi struktural (*structural description*), mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen (*divergent perspectives*), mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala (*phenomenon*), dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
- 4) Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi (*essense*) pengalamannya.
- 5) Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti mengungkapkan pengalamannya, dan kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian menulis deskripsi gabungannya (*composite description*).